

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil pendataan Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per-26 Mei 2021, menunjukkan bahwa jumlah anak jalanan di Indonesia mencapai 9113 jiwa. Berdasarkan kutipan dari Pusat Penyuluhan Sosial (PUSPENSOS) menyebutkan bahwa peluang meningkatnya jumlah anak jalanan umumnya disebabkan oleh kehilangan orang tua atau yatim-piatu, namun permasalahan ekonomi (kemiskinan) juga menjadi faktor penyebab meningkatnya jumlah anak jalanan. Dampak dari permasalahan tersebut ialah anak-anak mengalami kekurangan kasih sayang, jiwa sosial dan kebutuhan pendidikan. Upaya untuk mengurangi dampak permasalahan tersebut ialah dengan dibentuknya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Dikutip dari artikel Jogloabang, 06 September 2021, berisi Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus bagi Anak menyebutkan bahwa perlindungan Khusus adalah suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh Anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya. Oleh demikian, panti asuhan anak adalah rumah bagi anak-anak yang terlantar akibat ditinggal yatim piatu, masalah ekonomi, dan kekerasan. Lembaga pengasuhan anak ini berperan sebagai tempat untuk pembentukan pribadi anak yang matang dan berdedikasi, serta menumbuhkan keterampilan kerja.

Objek perancangan pada tugas akhir ini ialah perancangan Panti asuhan Dana Mulia Bandung. Panti asuhan ini didirikan pada 10 Oktober 1948, oleh Ny. Liem San Tjiang dan teman-temannya. Alasan berdirinya panti ini karena banyaknya anak terlantar akibat masa perjuangan kemerdekaan, sehingga anak-anak banyak yang menjadi yatim-piatu, dan kehilangan kesempatan untuk mempersiapkan masa depan. Lembaga Panti Asuhan Dana Mulia Bandung yang terletak di Jl. Pasteur No.12, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota

Bandung ini merupakan salah satu lembaga yang ikut serta menjadi wadah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak.

Anak-anak yang tinggal pada Panti Asuhan Dana Mulia ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka merupakan anak-anak rekomendasi dari pihak gereja yang berlatar belakang yatim-piatu dan kekurangan ekonomi. Panti asuhan ini menampung anak-anak dengan kategori usia mandiri yaitu usia 5-17 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Melalui panti ini anak-anak mendapatkan pendidikan, kasih sayang, dan kehidupan yang baik. Keberadaan panti asuhan ini menjadi rumah bagi anak-anak agar mendapatkan kehidupan normal dan tidak kekurangan kasih sayang, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari.

Aktivitas anak-anak Panti Asuhan Dana Mulia cukup terhambat karena masih kurangnya fasilitas baik kebutuhan ruang maupun peralatan dan perlengkapan. Fungsi ruangan pada panti beberapa disatukan pada satu ruangan seperti ruang makan dan ruang belajar, sehingga kurang efektif untuk anak-anak fokus ketika belajar. Ketika ada kunjungan ruangan tersebut juga dijadikan ruangan berkumpul, sehingga mengganggu area privasi anak-anak panti. Sirkulasi pada area *lobby* panti juga sempit dikarenakan berada diantara ruangan kantor pengurus dan ruang rapat dan juga menjadi alur mobilisasi penduduk panti. Selain kondisi kebutuhan ruangan yang kurang, hal lain yang mengganggu aktivitas anak-anak ialah kurangnya perlengkapan dan peralatan, di area makan panti hanya terdapat kursi dan meja yang berukuran sama hal tersebut kurang baik terkait standart ukuran ergonomi karena ukuran peralatan yang baik umumnya didesain berdasarkan usia ataupun ukuran tubuh penggunanya.

Kurangnya area panti pada satu bangunan, panti asuhan ini memiliki dua bangunan putera-puteri yang bersebrangan dan dipisahkan oleh jalan raya. Oleh sebab itu, ketika untuk kegiatan bersama seperti makan, ibadah dan belajar terpisah sesuai jenis kelamin. Akibatnya sosialisasi antara anak putera dan puteri berkurang. Selain itu, kurang aman ketika harus melakukan mobilisasi ketika harus berkumpul putera-puteri, sebab anak-anak puteri harus

menyebrangi jalan raya. Melalui penjabaran permasalahan secara general tersebut perancangan *new design* Panti Asuhan Dana Mulia sangat diperlukan, sehingga mampu menaungi putera-puteri dalam satu bangunan dan membantu meningkatkan kenyamanan anak-anak ketika beraktivitas. Kenyamanan tersebut diterapkan pada pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, dan penggunaan material. Selain itu, penataan kembali area juga sangat diperlukan bersamaan dengan fasilitas perlengkapannya yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan anak dalam bidang pendidikan, pribadi, kesehatan, keagamaan, pangan, dan sosial.

Pembentukan karakter anak menjadi hal penting, sebab anak menjadi generasi penerus bangsa. Karakter bangsa menjadi media pengukuran kemajuan suatu bangsa. Menurut Salls (Wibowo:2011), pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai sehingga menimbulkan kebajikan/watak baik. Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Puskurbuk, 2011: 3), yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penumbuhan nilai-nilai tersebut dapat dicapai dengan adanya pembiasaan kepada anak, pembiasaan ini menuntun anak memiliki karakter yang positif. Karakter yang positif tersebut dikembangkan dari rangkaian aktivitas positif dan berguna untuk menumbuhkan kesiapan diri dan kesejahteraan anak di masa depan. Oleh sebab itu, perancangan Panti Asuhan Dana Mulia ini menjadi penting untuk menjadi tempat yang nyaman bagi anak-anak menerima pendidikan karakter dan mengembangkan potensi diri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran fenomena dan isu pada latar belakang perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung, masalah yang terdapat pada objek dapat diidentifikasi sebagai berikut:

A. Organisasi Ruang

- a) Pembagian fasilitas pada area kamar tidur belum terorganisir dengan benar, sehingga penggunaannya dan fasilitas didalamnya belum sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga area kamar masih terlihat monoton dan tidak seragam.

B. Fasilitas

- a) Kebutuhan ruang pada panti asuhan masih kurang sehingga beberapa fungsi disatukan pada satu ruang, seperti ruangan belajar yang juga merupakan ruang makan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya luasan area bangunan sehingga berpengaruh pada aktivitas anak menjadi tidak maksimal dan menyebabkan area putera dan puteri terpisah.
- b) Area untuk pengembangan diri anak untuk ekstrakurikuler di dalam ruangan belum terfasilitasi.
- c) Fasilitas ibadah belum tersedia secara khusus.
- d) Fasilitas perlengkapan pada panti masih menggunakan ukuran yang sama yaitu ukuran dewasa, sehingga kurang ergonomi terhadap anak panti usia TK-SD

C. Kenyamanan Fisik

- a) Elemen akustik, pencahayaan dan material pembentuk ruang pada bangunan eksisting belum dilengkapi dengan baik berdasarkan kebutuhan per ruangnya,

D. Kenyamanan Psikis

- a) Penggunaan cat dinding yang terkesan formal, serta lantai dengan ketinggian dan penggunaan material yang sama.
- b) Penataan furniture tidak diorganisir dengan baik sehingga visual area panti kurang rapih.

E. Sirkulasi

- a) Pembagian jarak pada alur mobilisasi belum terorganisir dengan benar sehingga pola sirkulasi pada area panti tidak jelas.
- b) Sirkulasi area kamar anak yang belum memperhatikan standarisasi gerak, karena anak diberikan kebebasan menata kamar sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari Perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung disimpulkan sebagai berikut:

- a) Bagaimana penyusunan organisasi ruang pada panti sehingga mampu memenuhi kebutuhan ruang, fasilitas pengisinya serta sifat ruangnya sesuai kebutuhan aktivitas anak?
- b) Bagaimana suasana interior pada panti asuhan sehingga mampu menyampaikan identitasnya sebagai panti asuhan kristen?
- c) Bagaimana perancangan interior pada panti asuhan agar pantas menjadi rumah bagi anak-anak panti sehingga membantu pembentukan karakter anak?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari proyek perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung ialah perancangan *new design*, dengan demikian pada panti asuhan ini dilengkapi dengan ruangan, perlengkapan dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak-anak guna pembentukan karakter anak. Interior panti yang didesain memenuhi elemen-elemen interior seperti pencahayaan, penghawaan, akustik, material, furniture, keamanan, serta suasana yang sesuai untuk aktivitas yang akan dilakukan pada ruangan sehingga panti asuhan pantas berperan sebagai rumah yang melindungi dan mendukung kebutuhan anak-anak.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran Perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung ini ialah sebagai berikut :

- a) Merancang area panti agar memiliki suasana yang nyaman untuk proses pembentukan karakter anak.
- b) Memenuhi fasilitas yang belum tersedia pada panti asuhan agar aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

- c) Melengkapi fasilitas anak-anak panti baik dari ruangan ataupun pengisinya, sesuai kebutuhan aktivitas anak-anak panti.
- d) Memperbaiki elemen pencahayaan, penghawaan, akustik, material, furniture, keamanan, serta suasana panti asuhan.
- e) Mendesain interior panti asuhan yang aman bagi anak dari segi material ergonomi dan antropometri.
- f) Membentuk pola *open space* di area panti agar anak-anak panti lebih akrab dan lebih bebas berekspresi serta memudahkan pengawasan.

1.5 Batasan Perancangan

Nama proyek	: Perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung
Lokasi	: Kompleks Perumahan Angkatan Darat (KPAD)
Perancangan proyek	Gegerkalong, Jl. Teladan, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.
Luas Bangunan	: $\pm 3000 \text{ m}^2$
Proyek	
Luasan	: 2478 m^2
Perancangan	
Status Proyek	: <i>new design</i>
Pengguna	: - Anak panti asuhan 29 orang (puteri 14 orang dan putera 15 orang) - Pengasuh 5 orang - Tukang masak 2 orang - Pengurus Panti (pulang pergi)

1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung ini, data yang dibutuhkan adalah informasi yang lengkap, relevan dan jelas, sehingga metode pengumpulan data digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode tersebut mengarah kepada analisis, perolehannya melalui kegiatan

wawancara, survey lapangan, dan studi literatur. Pengumpulan data tersebut meliputi pengumpulan data :

a. Pengumpulan Data Primer

Perolehan data dengan melakukan peninjauan langsung ke studi kasus perancangan untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek yaitu Panti Asuhan Dana Mulia Bandung yang berlokasi di Jl. Pasteur No. 12, Bandung, Jawa Barat. Selain pengumpulan data dari objek studi kasus, juga diperlukan studi banding dari panti asuhan lain. Hal ini untuk memperoleh perbandingan sehingga menemukan permasalahan yang lebih signifikan.

- Wawancara, melakukan wawancara langsung dengan pihak yayasan, yaitu pengurus panti di bidang kepengasuhan bernama ibu Hilda dan Ibu Marta. Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lapangan objek perancangan dan data mengenai panti, seperti profil panti, sejarah, logo, aktivitas, dan ruangan serta permasalahan.
- Observasi data fisik, dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pengamatan dan dokumentasi secara langsung di lapangan terkait dengan objek perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung.

b) Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan new desain serta pendekatan desain yang digunakan dalam perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung.

- Studi Literatur, yang bersumber dari tugas akhir, penelitian, buku-buku dan akses internet yang berhubungan dengan objek perancangan sebagai data komparatif untuk menunjang penguat data. Penambahan data tersebut meliputi kebutuhan standarisasi panti asuhan yang ditercantum dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan UU Perlindungan Anak dan buku tentang data arsitek, didalamnya terdapat panduan perancangan panti dan ukuran ergonomi serta antropometri.

c) Analisis Data

Hasil dari data dan informasi yang telah terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi, studi literature maupun kuesioner di evaluasi kembali sebagai bahan untuk mempertimbangkan konsep perancangan yang sesuai berdasarkan kebutuhan objek, analisis yang dilakukan ialah sebagai berikut :

➤ Site Plan

Analisis site di area perancangan proyek, analisis yang dilakukan untuk memnuhi kebutuhan terkait kondisi lingkungan, batas-batas lokasi, arah matahari, akses masuk bangunan, dan kondisi kebisingan oleh kendaraan umum data tersebut didapatkan melalui hasil observasi.

➤ Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas ini guna mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan setiap harinya di panti asuhan, kebutuhan yang sangat diperlukan di panti asuhan, kebiasaan anak-anak ketika melakukan kegiatan, data ini diperoleh melalui hasil wawancara.

➤ Analisis Fasilitas

Analisis ini bertujuan memperoleh informasi mengenai fasilitas utama maupun pengisi tiap ruangan yang akan ada di panti, sehingga penggunaan fasilitasnya sesuai dengan kebutuhan pengguna panti berdasarkan usia dan jenis kelaminnya. Data ini diperoleh dari studi literature.

d) Programming

Tahap programming dilakukan untuk pemenuhan data kebutuhan ruang, kebutuhan luasan ruangan, aktivitas pengguna, matriks ruang, bubble diagram, dan organisasi ruang yang mencakup zoning dan blocking beserta alur sirkulasi. Kebutuhan data ini berguna untuk kebutuhan perancangan layout sehingga sesuai dengan kebutuhan ruang dan penggunaannya.

e) Konsep Tema

Keberadaan konsep dan tema ialah sebagai respon terhadap permasalahan yang terjadi pada objek perancangan. Pada tahap penentuan pendekatan

perancangan yang berfungsi sebagai penyelesaian terhadap permasalahan utama.

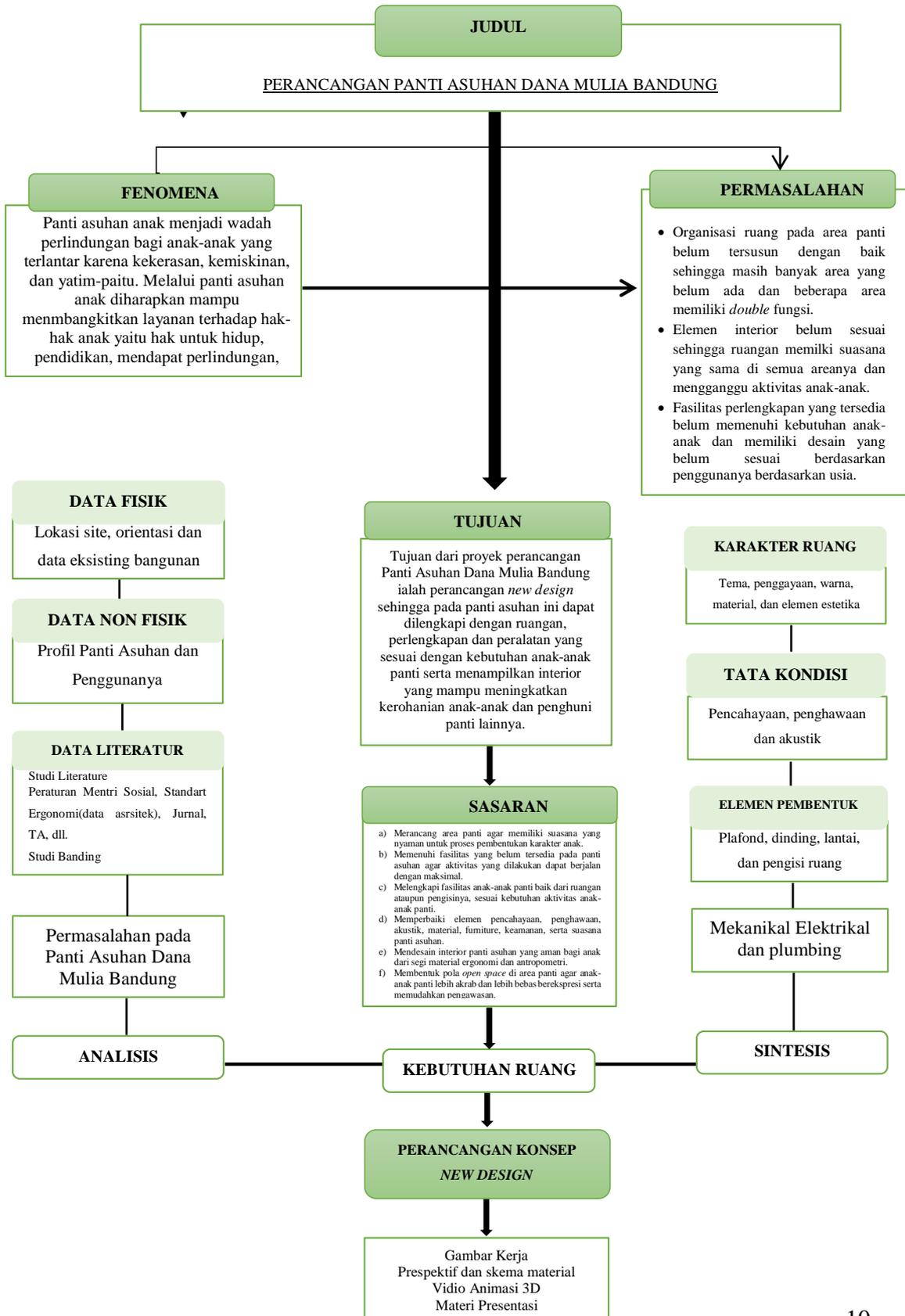
f) Alternatif Desain dan Evaluasi

Proses ini berfungsi sebagai bahan perbandingan dan perbaikan desain yang telah dirancang. Hasil evaluasi yang ditemukan menjadi acuan sebagai pengembangan desain hingga menemukan desain akhir yang sesuai untuk penyelesaian permasalahan objek. Pendukung proses ini ialah menggunakan aplikasi seperti autocad dan sketchup serta hasil asistensi oleh dosen pembimbing.

g) Output akhir

Akhir proses perancangan dengan hasil berupa lembar konsep, lembar gambar kerja, slide presentasi, dan video animasi 3D.

1.7 Metode Perancangan



1.8 Sistemika Penulisan

Penulisan laporan ini terdapat sistemika penulisan yang berisi penjelasan dari penulisan setiap bab, diantaranya, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini ialah mengenai latar belakang pemilihan objek perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung, berisi uraian identifikasi masalah, latar belakang, rumusan masalah, rumusan permasalahan, tujuan perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, dan kerangka berpikir.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Pembahasan pada bab ini ialah mengenai defenisi proyek yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan, tujuan adanya LKSA, pola pengasuhan, dan standarisasi panti sosial anak yang mencakup fasilitas serta pembentukan karakter anak.

BAB III ANALISIS

Pembahasan pada bab ini ialah mengenai hasil analisis dari perancangan yang berisi analisis studi banding, berisi penjelasan objek perancangan, analisis terhadap kondisi site yang digunakan serta berisi penjabaran programming. Penjabaran programming mencakup analisis beberapa poin yaitu aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, luasan ruang, *zoning* dan *blocking*.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pembahasan pada bab ini mengenai penjelasan tema perancangan yang digunakan serta penjabaran dan penerapan konsep desain pada perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab yang berisikan kesimpulan yang didapat dari perancangan atau kesimpulan dari penulisan bab pertama hingga bab terakhir. Selain kesimpulan, pada bab ini juga berisikan saran yang ditujukan kepada profesi bidang ilmu sejenis, masyarakat, lembaga Yayasan Panti Asuhan Dana Mulia dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN